

Peningkatan Karakter Religius Melalui Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Kelas IV MI Al Iman

Solikhatun Mubarakah¹, Siti Anisatun Nafi'ah²

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAINU Purworejo, Indonesia

Corresponding author lihasolihah2017@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received 2023-11-07

Revised 2024-12-17

Accepted 2024-02-13

Keywords

Religious Character

VCT Learning Model

ABSTRACT

This research is motivated by the low religious attitude of grade IV MI Al Iman students, such as ridiculing friends who have different skin color, ethnicity, or race and indifference to environmental cleanliness. The purpose of this study was to describe the increase in religious character through the Value Clarification Technique (VCT) on the Beautiful Togetherness Theme, the Sub-Theme of Gratitude for Diversity in Class IV MI Al Iman. The object of this research is class IV MI Al Iman. This form of research uses PTK so that it uses qualitative and quantitative research methods. Data collection techniques in this study were interviews and observation. The results showed that through the Value Clarification Technique (VCT) learning model it was able to improve students' religious character. The increase can be seen in the results of the pre-cycle study with a classical completeness percentage of 24.24%. After the action was taken in Cycle I with a classical completeness percentage of 55.53%. And cycle II with a classical mastery percentage of 84.09%, and has fulfilled the predetermined indicator success criteria with at least 75%.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sikap religius siswa kelas IV MI Al Iman, seperti mengejek teman yang berbeda baik warna kulit, suku, maupun ras dan sikap acuh terhadap kebersihan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan karakter religius melalui Value Clarification Technique (VCT) pada Tema Indahnya Kebersamaan Sub Tema Bersyukur Atas Keberagaman di Kelas IV MI Al Iman. Obyek penelitian ini adalah kelas IV MI Al Iman. Bentuk penelitian ini menggunakan PTK sehingga menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) mampu meningkatkan karakter religius siswa. Peningkatan dapat dilihat pada hasil penelitian pra siklus dengan prosentase ketuntasan klasikal 24,24%. Setelah dilakukan Tindakan pada Siklus I dengan prosentase ketuntasan klasikal 55,53%. Dan siklus II dengan prosentase ketuntasan klasikal 84,09%, dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator yang telah ditetapkan dengan setidaknya 75%.

Introduction

Undang Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan dirinya serta supaya menjadi warga negara yang akan mendukung dan tunduk pada kepemimpinan Tuhan Yang Maha Esa dan hidup bermartabat.

Menurut ketentuan di atas, tujuan utama pendidikan adalah untuk menciptakan peserta didik yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beragama. Hal tersebut menjadi tujuan utama karena Indonesia merupakan bangsa yang beragama, terbukti dengan butir Pancasila ke 1 yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, mempelajari cara membentuk karakter yang sejalan dengan sila pertama merupakan langkah yang sangat penting. Salah satunya dengan cara sekolah yang menggunakan sistem full day school atau berbasis pembelajaran karakter.

Sistem full day school untuk Pendidikan dasar (SD dan SMP), baik negeri maupun swasta digagas oleh Muhadjir Effendy. Full day school merupakan istilah dari Bahasa Inggris yang berarti sekolah sepanjang hari. Dalam bukunya, Baharuddin menjelaskan bahwa full day school adalah sekolah yang buka sepanjang hari dari pukul 06.45 sampai 15.00 dengan istirahat dua jam sekali. Menurut Mujayanah, sekolah sehari penuh merupakan salah satu bentuk Pendidikan alternatif dimana siswa hadir sepanjang jam sekolah untuk melakukan kegiatan belajar akademik dan keagamaan.

Dengan sistem full day school saat ini, anak akan mengembangkan karakternya baik di dalam maupun di luar sekolah. MI Al Iman yang terletak di desa Bulus, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo, merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem full day school.

Program full day school dilakukan MI Al Iman karena dengan program tersebut dapat menumbuhkan pendidikan karakter serta meningkatkan ketakwaan sesuai butir Pancasila yang pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Kegiatan belajar mengajar kelas I-VI di MI Al Iman mulai pukul 07.00-15.00, namun kelas I kegiatan belajar mengajar sampai pukul 14.00.

MI Al Iman juga menyediakan asrama pesantren untuk siswa yang ingin berada di pesantren. Asrama MI Al Iman terbagi menjadi dua berdasarkan jenis kelamin. Siswa berada di asrama putra, sedangkan siswi berada di asrama putri. Karena minat beberapa orang tua dan siswa berada di pesantren, MI Al Iman menjadi solusi bagi orang tua atau siswa yang ingin masuk pesantren sejak usia sekolah dasar. Oleh sebab itu MI Al Iman mempunyai beberapa siswa yang berasal dari kota, atau provinsi yang berbeda. Sejauh ini terdapat beberapa siswa yang berasal dari luar Purworejo seperti Kebumen, Magelang, Wonosobo, Cilacap, atau bahkan provinsi seperti Kalimantan, Riau, dan Papua. Hal itu menyebabkan banyaknta perbedaan baik Bahasa daerah, budaya maupun kebiasaan lingkungan.

Berdasarkan asal daerah maupun provinsi yang beragam, perbedaan pasti ada seperti Bahasa daerah, suku, warna kulit, dan lain-lain. Oleh karenanya penting sekali bagi siswa untuk menghargai perbedaan tersebut. Selaras dengan semboyan bangsa Indonesia yaitu " Bhineka Tunggal Ika" yang bermakna berbeda-beda tetapi tetap satu. Artinya semua warga Indonesia adalah satu kesatuan walaupun dengan berbagai keragaman Indonesia.

Sesuai dengan penguatan Pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, karakter yang mencerminkan siswa bersikap religius yaitu mencangkup cinta damai, toleransi, dan cinta lingkungan. Cinta damai adalah sikap yang menyebabkan orang lain merasa bahagia dan nyaman atas kehadiran dirinya. Toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama manusia. Dan cinta lingkungan adalah sikap mencerminkan rasa cinta atau sayang terhadap lingkungan. Menghargai keragaman bangsa dan suku di Indonesia tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang. Sehingga praktik-praktik kurangnya pendidikan karakter bisa berlangsung dimanapun seperti sekolah, lingkungan masyarakat, dan lain-lain. Contohnya ada kejadian ejek-mengejek yang berujung pada pembunuhan di Kota Makassar. Dilansir dari koran Merdeka, seorang anak SD di Makassar tewas sebab dikeroyok 3 teman sekolahnya. Hal tersebut menyebabkan banyak orang terkejut karena tindak kekerasan yang dilakukan oleh anak dengan usia yang masih belia.

Contoh yang terjadi di MI Al Iman yaitu seorang siswa MI Al Iman Bulus yang dengan jelas mengejek temannya yang bernama Bayu Wicaksono (siswa yang berkulit hitam dan berambut keriting, ayahnya berasal dari Nigeria) karena perbedaan warna kulit, rambut, dan ras. Hal tersebut bahkan menjadi bahan tertawa atau bercanda. Sampai ujung-ujungnya siswa yang bertindak secara fisik seperti berkelahi, mencubit, dan lain – lain. Kasus ini harus ditindak lanjuti agar tidak menjadi hal yang wajar bagi adik – adik kelasnya.

Beberapa kali terakhir MI Al Iman bahkan menerima siswa yang mempunyai latar belakang kriminal di sekolah sebelumnya. Setelah ditelusuri faktornya adalah kurangnya pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. Karena ayah dan ibunya bekerja dari pagi hingga malam sehingga anak merasa tidak diperhatikan. Anak merasa bebas untuk melakukan apapun sesukanya tanpa tahu bahwa itu salah atau benar. Menjadikan siswa tersebut mudah sekali mengejek teman – temannya baik karena fisik maupun yang lainnya. Bagi MI Al Iman, ini merupakan tantangan tantangan unik .

Berdasarkan kejadian nyata tersebut praktik karakter di atas menunjukkan nilai menghargai terhadap yang lain belum sepenuhnya tumbuh dalam diri sendiri. Nilai saling menghargai dan menghormati harus diajarkan dan diterapkan sejak awal karena dengan latihan yang konsisten dalam pendidikan, karakter seorang anak akan berkembang berbentuk pikiran , kata - kata, dan tindakan. Hal tersebut bisa dipicu oleh beberapa hal, seperti latar belakang keluarga, lingkungan masyarakat di rumah, maupun lingkungan di sekolah.

Oleh karenanya peneliti akan melakukan penelitian di MI Al Iman terkait peningkatan karakter dengan menghargai yang lain. Peneliti memilih MI Al Iman dengan alasan MI tersebut merupakan sekolah yang terdapat Asrama Pesantren dengan asal daerah yang berbeda-beda baik ras, suku, maupun warna kulit.

Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) merupakan teknik pengajaran yang membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menangani suatu masalah dengan menganalisis nilai yang sudah ada dan bersemayam dalam benak siswa. Sedangkan, karakteristik model pembelajaran VCT adalah proses nilai kultivasi , yang dilakukan dengan analisis nilai yang sudah ada dan sekarang tersimpan dalam benak siswa , dilanjutkan dengan perbandingan analisis itu dengan nilai baru yang belum ada.

Model pembelajaran VCT adalah suatu bentuk atau pola belajar yang ingin menanamkan sikap positif dalam diri siswa. Sikap positif tersebut berwujud nilai-nilai yang

ada dalam budaya Indonesia. Untuk membangun kembali sikap dan nilai positif siswa harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran VCT. Karenanya peneliti memilih menggunakan model pembelajaran VCT di MI Al Iman.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis mengangkat judul Peningkatan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada Tema Indahnyanya Kebersamaan Sub Tema Bersyukur Atas Keberagaman di Kelas IV MI Al Iman.

Method

Bentuk penelitian yang dilaksanakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu penelitian yang dilakukan di kelas sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan atau melestarikan pembelajaran kooperatif sesuai mutu pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di kelas IV MI Al Iman dimulai September 2022 sampai Maret 2023. Seluruh siswa kelas IV MI Al Iman merupakan subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi langsung. Analisis untuk mengetahui keefektifan suatu metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data karakter religius berhitung yang dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran value clarification technique (VCT) dibandingkan dari hasil observasi sebelum siklus dan sesudah siklus dengan demikian hasilnya akan diketahui. Indikator keberhasilan peningkatan karakter religius dalam penelitian ini adalah penelitian ini berhasil jika setidaknya 75% dari peserta didik memiliki hasil peningkatan karakter religius yang kuat.

Results & Discussion

Hasil observasi terhadap karakter religius pada pra siklus disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Nilai Sikap dan Ketuntasan Klasikal Pra Siklus

Sikap	Prosentase
Cinta Damai	51,51%
Toleransi	49,54%
Peduli Lingkungan	50%
Ketuntasan Klasikal	24,24%
Belum Tuntas	75,76%

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi pra siklus karakter religius siswa kelas IV MI Al Iman. Dari tabel diatas dapat diketahui karakter religius siswa kelas IV MI Al Iman tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan siswa hanya mencapai 24,24%. Perolehan prosentase diatas belum mencapai target keberhasilan yang diinginkan yaitu 75%. Hal ini menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan karakter religius pada tema indahnyanya kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman di kelas IV MI Al Iman. Hasil observasi terhadap karakter religius pada siklus I pertemuan ke-satu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Nilai Sikap dan Ketuntasan Klasikal Siklus I ke 1

Sikap	Prosentase
Cinta Damai	57,57%
Toleransi	58,33%
Peduli Lingkungan	55,3%
Ketuntasan Klasikal	31,31%
Belum Tuntas	68,69%

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi siklus I pertemuan ke-satu karakter religius siswa kelas IV MI Al Iman. Dari tabel diatas dapat diketahui karakter religius siswa kelas IV MI Al Iman tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan siswa hanya mencapai 31,31%. Perolehan prosentase diatas belum mencapai target keberhasilan yang diinginkan yaitu 75%. Maka peneliti melanjutkan siklus I pertemuan ke-dua untuk meningkatkan karakter religius pada tema indahny kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman di kelas IV MI Al Iman. Hasil observasi terhadap karakter religius pada siklus I pertemuan ke-dua disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Prosentase Nilai Sikap dan Ketuntasan Klasikal Siklus I ke 2

Sikap	Prosentase
Cinta Damai	68,93%
Toleransi	62,12%
Peduli Lingkungan	61,36%
Ketuntasan Klasikal	53,53%
Belum Tuntas	46,47%

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi siklus I pertemuan ke-dua karakter religius siswa kelas IV MI Al Iman. Dari tabel diatas dapat diketahui karakter religius siswa kelas IV MI Al Iman tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan siswa hanya mencapai 53,53%. Perolehan prosentase diatas belum mencapai target keberhasilan yang diinginkan yaitu 75%. Maka peneliti melanjutkan siklus II pertemuan ke-satu untuk meningkatkan karakter religius pada tema indahny kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman di kelas IV MI Al Iman. Hasil observasi terhadap karakter religius pada siklus II pertemuan ke-satu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Prosentase Nilai Sikap dan Ketuntasan Klasikal Siklus II ke 1

Sikap	Prosentase
Cinta Damai	81,06%
Toleransi	71,96%
Peduli Lingkungan	68,93%
Ketuntasan Klasikal	85,85%
Belum Tuntas	14,15%

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi siklus II pertemuan ke-satu karakter religius siswa kelas IV MI Al Iman. Dari tabel diatas dapat diketahui karakter religius siswa kelas IV MI Al Iman tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan siswa hanya mencapai 85,85%. Perolehan prosentase diatas telah mencapai target keberhasilan yang diinginkan yaitu 75%. Maka peneliti melanjutkan siklus II pertemuan ke-dua untuk meningkatkan karakter religius pada tema indahny kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman di kelas IV MI Al Iman. Hasil observasi terhadap karakter religius pada siklus II pertemuan ke-dua disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Prosentase Nilai Sikap dan Ketuntasan Klasikal Siklus II ke 2

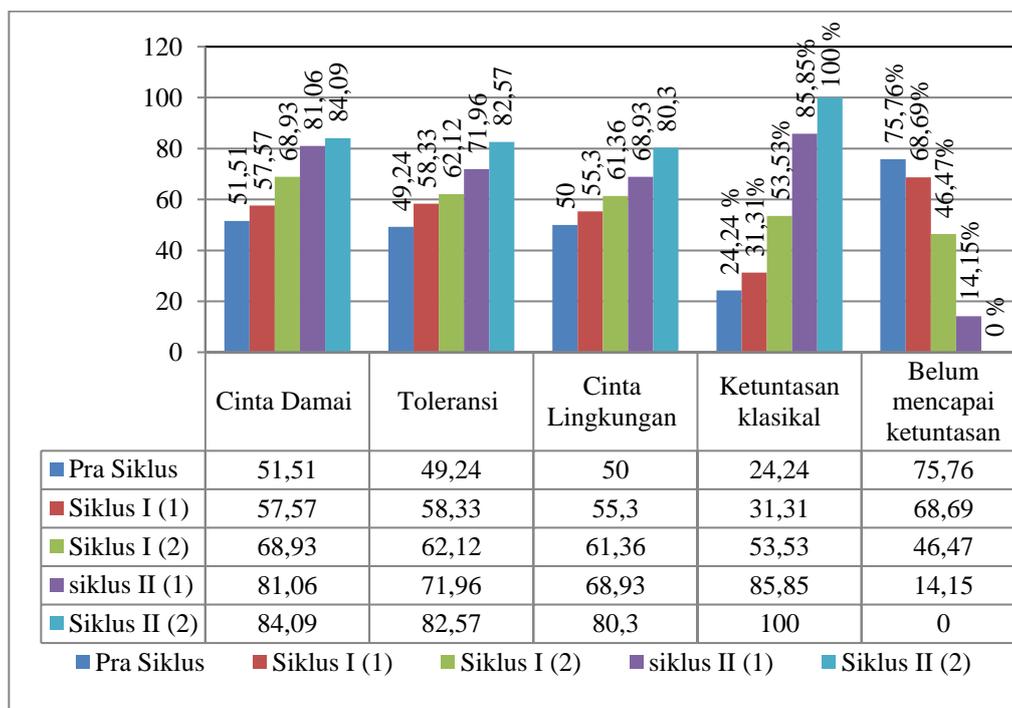
Sikap	Prosentase
Cinta Damai	84,09%
Toleransi	82,57%
Peduli Lingkungan	80,3%
Ketuntasan Klasikal	100%
Belum Tuntas	0%

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi siklus II pertemuan ke-dua karakter religius siswa kelas IV MI Al Iman. Dari tabel diatas dapat diketahui karakter religius siswa kelas IV MI Al Iman tergolong sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan siswa hanya mencapai 100%. Perolehan prosentase diatas telah mencapai target keberhasilan yang diinginkan yaitu 75%. Maka peneliti menentukan peningkatan karakter religius pada tema indahny kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman di kelas IV MI Al Iman dinyatakan berhasil.

Setelah melalui proses siklus I dan II yang berisi tentang Kegiatan awal, kegiatan Inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP yang terlampir, hasil penelitian yang telah saya lakukan. Data yang diperoleh dari karakter religius siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu pada tahap Pra Siklus siswa mencapai ketuntasan klasikal 24,24 %, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan 75,76 %%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal maka penelitian dilanjutkan pada Siklus I dengan materi dan waktu yang berbeda. Data hasil karakter religius siswa pada Siklus I (pertemuan 1) terdapat siswa yang telah mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 31,31%, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 68,69%. Siklus 1 (pertemuan 2) siswa mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 53,53%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 66,67%.

Siklus II (pertemuan 1) siswa yang telah mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 85,85%, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar 14,15%. Siklus II (pertemuan 2) ketuntasan klasikal siswa mencapai puncak 100%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan dari tahap Pra Siklus, Siklus I, Siklus 2. Indikator keberhasilan tercapai di siklus ke 2 dengan ketuntasan klasikal 80,3% dan 100%.

Dari tabel diatas dapat diperlihatkan dalam diagram batang prosentase tingkat ketuntasan belajar siswa dari pra siklus, siklus I (pertemuan 1 dan 2), dan siklus II (pertemuan 1 dan 2) sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Karakter Religius

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah Ngurah Putu Ardika meneliti tentang Pembelajaran VCT Berbantuan Media Audio Visual terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V di SDN Gugus IV Kecamatan Negara Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan eksperimen semu dimana setiap kelompok menggunakan desain kelompok control desain. Seluruh dari peserta kelas V SD Gugus IV Kecamatan Negara yang berjumlah 70 dipilih dengan Teknik cluster random sampling berdasarkan kelompok (*intact grup*). Hasil perhitungan rata-rata hasil belajar PKn 81.90 termasuk kategori sangat baik, dan hasil belajar PKn 68.14 termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT bersamaan dengan media *audio visual* berdampak positif pada hasil belajar PKn.

Meskipun ada kesamaan dalam metode pendekatan Value Clarification Technique (VCT), tetapi Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan saya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Obyek dan subyek penelitiannya pun berbeda sehingga dapat menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu. Adapun fokus dan tujuan penelitian saya adalah bagaimana peningkatan karakter religius melalui model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada tema indahnyanya kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman di kelas IV MI Al Iman.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus yakni siklus I dan II pada mata pelajaran Tematik tema Indahnyanya Kebersamaan subtema Bersyukur atas Keberagaman, dapat disimpulkan bahwa metode Value Clarification Technique (VCT) dapat meningkatkan karakter religius siswa kelas IV di MI Al Iman Tahun Pelajaran 2022/2023.

References

- Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Grup, 2010
- Koesoma, Doni. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo, 2010
- Arifin, M. Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Yogyakarta : Ar – Ruz Media, 2012
- Baharuddin, H. Analisis tentang Full Day School antara Mutu Pendidikan dan Pelemahan Ekonomi. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Penguatan Pendidikan Karakter
- Arikunto, Suharsimi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Syafri, Ulil Amri. Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an. Depok: Rajawali Pers, 2012
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006

-
- Wardani. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004.
- Fandi, Muhammad dkk. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA Press, 2013
- Nurmalia, Laily. Peningkatan Karakter Murid melalui Value Clarification Technique pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Cengkareng Timur 21. Vol. 1. No. 3. 2019.
- Ngurah Putu Ardika , Pembelajaran VCT Berbantuan Audio Visula terhadap karakter dan hasil belajar PKn siswa kelas V di SDN Gugus IV Kecamatan nagara Tahun Pelajaran 2019/2020. Vol. 1. No.2. 2019
- Sudjono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ahmad, Nurul. 2022. “Cara Mengajari Anak Cinta Damai”. Orami Magazine. 21 September 2022.
- Huda, Fatkhan Amirul. 2017. “Model Pembelajaran Value Clarification Techniqe”, Kompas. 3 September 2017.
- Syafirdi, Didi, 2017. “Kasus Anak SD Bunuh Temannya”. Merdeka. 2 April 2014. <https://www.merdeka.com/peristiwa/ini-kasus-kasus-anak-sd-bunuh-temannya.html> . Diakses pada 1 September 2022.
- Oman Noperi. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan”. <https://media.neliti.com/media/publications/270930-pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dun-f6628954.pdf> . Diakses pada 5 September 2022.
- I Gusti Tri Ayu Agustiana. Diakses pada 11 Agustus 2022. “ Karakter dan Hasil Belajar PKn dalam Pembelajaran VCT berbantuan Audio Visual” <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JABI/article/view/28912>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “Penguatan Pendidikan Karakter”. <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id>. Diakses pada: 7 September 2022.
-